

## PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI PRODUK YANG BERNILAI DI LINGKUNGAN DESA KEMANTREN

Mohammad Yasin<sup>1)</sup>, Mohammad Yusuf Wijaya<sup>2)</sup>, Moh. Mofid<sup>3)</sup>

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup>[Mohammadyasin114@gmail.com](mailto:Mohammadyasin114@gmail.com), <sup>2)</sup>[yusufwijaya.iaiskj@gmail.com](mailto:yusufwijaya.iaiskj@gmail.com),

<sup>3)</sup>[mohmofid.m.pd@gmail.com](mailto:mohmofid.m.pd@gmail.com)

**Abstrak.** Permasalahan tentang sampah adalah masalah yang terus berkelanjutan dan berulang bahkan tidak ada habisnya. Hal ini terjadi karena kehidupan manusia sehari-hari selalu menghasilkan sampah terutama dalam sampah rumah tangga. Jumlah sampah akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah manusia di bumi. Sampah merupakan hal yang cukup mengganggu karena identik dengan bau yang sangat menyengat, dapat berdampak bagi kesehatan dan dapat menyebabkan masalah lain seperti banjir. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan ketrampilan dalam hal pengelolaan limbah plastik menjadi kerajinan yang bernilai. Kegiatan ini dimulai dari persiapan desain, pembuatan bentuk, hingga proses akhir pemasaran untuk warga Desa Kemantren. Alasan memilih warga di daerah setempat sebagai objek pelatihan adalah karena sebelumnya mereka juga beberapa responden dalam objek penelitian. Studi Kelayakan Pendirian Bank Sampah dan sesuai hasil wawancara dengan peserta diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga. Metode atau proses yang diimplementasikan pada kegiatan ini yaitu pelatihan (*training*) dan praktek secara langsung. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi, dan praktik pembuatan karya seni sampah plastik oleh para instruktur yang berpengalaman dalam bidangnya. Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan ketrampilan seni menggunakan limbah sampah plastik menjadi produk atau karya yang memiliki nilai jual diharapkan menjadi wadah dan modal ketrampilan bagi warga desa kemantren.

**Kata kunci :** Sampah Plastik, Kerajinan, Kreatifitas Warga

**Abstract.** *The problem of waste is an ongoing and recurring problem that never ends. This happens because everyday human life always produces waste, especially household waste. The amount of waste will increase along with the increase in the number of people on earth. Garbage is quite annoying because it has a very strong odor, can have an impact on health and can cause other problems such as flooding. The aim of this activity is to provide training in order to improve skills in managing plastic waste into valuable crafts. This activity starts from design preparation, shape creation, to the final marketing process for the residents of Kemantren Village. The reason for choosing local residents as training objects was because previously they were also some of the respondents in the research object. Feasibility Study of Establishing a Waste Bank and according to the results of interviews with participants, information was obtained that most of the participants were housewives. The method or process implemented in this activity is training and direct practice. In this training, several activities were provided*

---

*which included the presentation of material and practice in making plastic waste artwork by instructors who were experienced in their fields. The output of community service activities regarding art skills training using plastic waste into products or works that have sales value is expected to become a forum and skill capital for Kemantren village residents.*

**Keyword:** *plastic waste, handicraft, creativity of residents.*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan tentang sampah adalah masalah yang terus berkelanjutan dan berulang bahkan tidak ada habisnya. Hal ini terjadi karena kehidupan manusia sehari-hari selalu menghasilkan sampah terutama dalam sampah rumahtangga. Jumlah sampah akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah manusia di bumi. Sampah merupakan hal yang cukup mengganggu karena identik dengan bau yang sangat menyengat, dapat berdampak bagi kesehatan dan dapat menyebabkan masalah lain seperti banjir. Selain itu permasalahan sampah yang utama adalah sulit untuk diurai kembali menjadi tanah. Ada berbagai bentuk sampah baik berbentuk padat maupun cair. Maka dari itu, perlu dilakukan pemisahan antara sampah yang masih dapat digunakan, sampah yang habis masa pakainya dan sampah yang masih bisa dilakukan daur ulang. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya didalam sampah ada beberapa yang bisa dimanfaatkan. Jika pengelolaan sampah dilakukan secara maksimal dan dengan cara yang benar, sampah justru bisa menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan menghasilkan uang.

Sampah yang dihasilkan oleh limbah rumahtangga, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu sampah yang mengandung racun dan berbahaya, sampah padat yang sifatnya sulit untuk diurai dan sampah yang sifatnya mudah terurai. Pertama, barang-barang yang masuk dalam kategori sampah yang mengandung racun dan berbahaya adalah baterai bekas, bola lampu yang tidak terpakai atau mati dan barang lain yang didalamnya terdapat bahan-bahan kimia. Kedua, sampah padat yang memiliki sifat sulit untuk diurai adalah barang-barang sejenis botol, plastik, kaleng, dan lain-lain. Ketiga, sampah yang sifatnya mudah terurai yaitu sisa makanan, sayuran, daun-daun dan lain lain yang sifatnya mudah terurai oleh tanah.<sup>1</sup> Pola hidup yang ramah terhadap lingkungan dan alam atau *sustainable*

---

<sup>1</sup> Kuncoro Sejati. Pengelolaan Sampah Terpadu. Yogyakarta : Kanisius, 2009.

---

*living* dikenal dengan semboyan 3 R yaitu *Reduce* (meminimalisir penggunaan barang-barang yang nantinya berpotensi menjadi sampah), *reuse* (menggunakan kembali barang-barang lebih dari satu kali<sup>2</sup>), dan *recycle* (mendaur ulang barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat dan bisa digunakan kembali). Tujuan dari pola hidup atau gaya hidup ramah lingkungan tersebut adalah mengurangi terjadinya pemanasan secara global, meminimalisir sumber daya alam yang sangat terbatas serta menjaga kelestarian alam dan ekosistem.<sup>2</sup>

Dari berbagai macam sampah, jenis sampah yang dapat di daur ulang atau diolah kembali adalah plastik. Plastik identik dengan bahan yang mencemari lingkungan karena dibuang dan dibiarkan begitu saja. Meskipun limbah plastik merupakan salah satu limbah yang bisa diurai, akan tetapi prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa menjadi tanah. Limbah plastik bisa diolah kembali menjadi berbagai macam barang bernilai seni yang menarik dan berguna serta mampu memiliki nilai jual tinggi dengan berbagai corak, warna dan bentuk yang beragam serta memiliki nilai estetika atau keindahan yang luar biasa.

Dengan bahan plastik yang telah dilakukan daur ulang, maka kita dapat membuat berbagai macam kreatifitas seperti kerajinan tangan. Cara pembuatannya cukup mudah dan bisa dikerjakan oleh siapapun. Dalam proses pengolahan limbah plastik dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dengan seluruh anggota dari bank sampah yang berasal dari Tanggerang Selatan. Lebih jauh lagi dibutuhkan kerjasama antara masyarakat terhadap kelompok atau komunitas yang berhubungan dengan pengolahan sampah plastik yang didaur ulang kemudian dikelola menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai keindahan.

Pengetahuan dan praktek tentang kerajinan yang berasal dari plastik daur ulang memiliki peluang besar untuk diberikan kepada warga Desa Kemantren. Tujuannya selain pemanfaatan daur ulang sampah juga sebagai tambahan penghasilan bagi warga sehingga harapannya warga dapat berkreasi dengan menciptakan berbagai macam kerajinan berbahan plastik dengan berbagai macam bentuk dan kreatifitas seperti dompet, tas belanja atau tas unik lainnya, bunga warna-warni ataupun pot bunga. Dengan demikian manfaat yang didapat yaitu

---

<sup>2</sup> Ni Komang Ayu Artiningsih, Sudarto Pawarta Hadi dan Syafrudin. " Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang. Serat Acitya :Jurnal Ilmiah Untag Semarang. (2008)107-114. <http://u.lipi.go.id/1346221190>

---

dapat mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan tersebut, dan juga dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kreatifitas warga.

Pada umumnya masyarakat secara luas mampu memproduksi berbagai macam produk kerajinan dari pelatihan yang telah diikutinya, akan tetapi mereka memiliki kendala pada proses pemasaran produk yang dihasilkan.<sup>3</sup> Untuk itu, kegiatan ini perlu dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan secara konsisten bagi warga dalam mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang bernilai mutu tinggi. Selain pelatihan produksi, perlu dilakukan pelatihan pemasaran atas hasil dari kerajinan yang telah dibuat. Adapun subjek atau sasaran yang akan dilakukan pelatihan pengolahan sampah dan pemasaran produk adalah warga desa Kemantren.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa hasil dari pengelolaan limbah sampah plastik yaitu berupa produk yang bernilai mutu tinggi dan dapat menambah pendapatan. Oleh sebab itu, tim pengabdian berminat untuk memberikan pelatihan yang mampu mengasah dan menambah ketrampilan warga di desa kemantren. Adapun identifikasi permasalahan yang ada adalah:

- a. Bertambahnya jumlah sampah terutama yang berbahan plastik, maka dibutuhkan ide dan gagasan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.
- b. Masih kurangnya kreatifitas dan ketrampilan warga tentang berbagai macam produk seperti tas, tempat tisu atau lainnya dari pengolahan dan pemanfaatan limbah sampah plastik.
- c. Masih minimnya wawasan masyarakat tentang proses dan strategi pemasaran produk yang telah dihasilkan.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan dilakukan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 1) Untuk mengetahui proses pengolahan limbah sampah plastik menjadi karya seni yang bernilai pada warga desa kemantren. 2) Untuk memberikan pelatihan pengolahan dan penggunaan limbah sampah plastik menjadi produk atau karya seni berupa kerajinan tangan diawali dengan membuat desain atau pola, proses pembentukan, perakitan atau perangkaian, sampai dengan proses akhir atau *finishing* warga desa kemantren. 3)

---

<sup>3</sup> Syafril. "Pelatihan Manajemen Pemasaran produk Unggulan kecamatan Marabahan Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat. 10(1). 2021. 6-9. 10.24198/dharmakarya.v10i1.25788.

Memberikan pelatihan tentang penjualan terkait strategi atau cara memasarkan produk yang dihasilkan warga desa kemantren.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode atau proses yang diimplementasikan pada kegiatan ini yaitu pelatihan (*training*) dan praktek secara langsung. Dalam proses pelatihan, peserta diberikan rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni yang meliputi pemberian materi, dan praktik langsung cara membuat karya seni sampah plastik yang dilakukan oleh tim instruktur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Kemantren, Kabupaten Malang dengan sasaran peserta yaitu warga kemantren yang mau dan sanggup untuk ikut serta dalam pelatihan dengan cara dilakukan proses rekrutmen menggunakan pengisian data yang menyatakan kesanggupan untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi persiapan yaitu dilakukan dengan cara melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak setempat yaitu pihak RT dan pengurus PKK serta pihak instruktur kegiatan dari Sibas Tangerang Selatan kemudian dilakukan rekrutmen peserta. Kedua, proses pelatihan yaitu berupa penyajian materi, pemberian tugas dan praktek langsung serta refleksi dan penutupan program. Ketiga, yaitu proses akhir yaitu penjarangan data tentang keberlangsungan program pengabdian kepada masyarakat ini.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses pelatihan ini, peserta mengikuti beberapa rangkaian kegiatan yang meliputi pemberian materi, dan praktik langsung cara membuat karya seni sampah plastik yang dilakukan oleh tim instruktur yang berpengalaman dalam hal pengelolaan limbah plastik. Adapun tahapan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi:

1. Tahapan Awal : Persiapan

Dalam tahapan ini, terdapat beberapa kegiatan meliputi koordinasi keseluruhan tim pelaksana yang bertujuan untuk membuat perencanaan seluruh kegiatan secara terstruktur yaitu mempersiapkan tenaga instruktur. Dalam pemilihan tenaga instruktur ini, dipilih instruktur yang memiliki keahlian yang berhubungan dengan

karya seni membuat produk kerajinan tangan dengan bahan dasar dari sampah plastik. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini instruktur didatangkan dari komunitas penggiat bank sampah (Sibas Tangsel) yang berjumlah 2 orang.

Persiapan yang berkaitan dengan operasional yaitu dengan cara melakukan persiapan pembagian tugas. Pertama, memilih tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu berlokasi di desa kemantren. Kedua, menentukan dan merekrut anggota baru sebagai peserta dalam pelatihan, yaitu prosesnya datang ke ketua RT dan Pengurus PKK dengan tujuan untuk mendapatkan ijin agar warganya dapat ikut serta sebagai peserta dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Dari proses rekrutmen tersebut sebanyak 20 orang yang bersedia untuk menjadi peserta pelatihan. 20 orang warga desa Kemantren tersebut menyatakan bersedia untuk menjadi peserta pelatihan. Ketiga, pembuatan perangkat untuk pelatihan yaitu pada proses pelaksanaan pelatihan peserta diberikan lembar absensi yang kemudian dibubuhi tandatangan peserta yang berfungsi sebagai daftar kehadiran peserta. Kemudian dilakukan pemberian makanan dan minuman atau konsumsi selama kegiatan, pelaksanaan proses penyebaran informasi atau publikasi, perijinan tempat serta dokumentasi selama kegiatan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini adalah tahapan pelatihan kepada para peserta yaitu warga desa Kemantren. Pelaksanaan tahapan pelatihan ini meliputi :

### a) Penyajian Materi

Materi atau bahan pelatihan yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai jual dan dapat digunakan kembali. Proses pengenalan alat yaitu gunting, benang jahit, jarum serta sampah plastik (bungkus minuman sachet white coffe, bungkus pengharus baju yaitu bungkus molto). Kemudian, dikenalkan teknik finishing yaitu proses pelatihan hingg akhir sampai dalam bentuk produk seperti tas, taplak meja atau tempat tisu. Materi tersebut diberikan oleh tim pelaksana kegiatan dan tim instruktur.



Gambar 3.1: Proses Penyajian Materi

b) Pemberian Tugas Praktik atau Penugasan Praktik

Setelah peserta sudah mendapatkan teori dari instruktur, selanjutnya peserta diberikan penugasan atau praktik berdasarkan materi yang telah diberikan. Dalam tahapan ini peserta diberikan tugas untuk membuat sebuah produk atau karya seni dari bahan limbah sampah plastik dengan desain atau pola yang sederhana dan prosesnya mudah untuk dikerjakan. Tim Instruktur dan tim pengabdian melakukan pendampingan, memberikan petunjuk dan arahan serta memberikan penyelesaian atau solusi apabila terdapat masalah selama proses pemberian tugas praktik.



Gambar 3.1: Proses Pemberian Tugas



Gambar 3.1: Proses Penugasan Praktik

c) Refleksi kegiatan dan Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahapan ini, kedua pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu peserta dan tim secara bersama-sama melakukan refleksi dari kegiatan pelatihan ini. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir. Selanjutnya, setelah keseluruhan kegiatan telah terlaksana, ketua tim dalam kegiatan pengabdian ini melakukan penutupan program dan memberikan beberapa masukan dan pesan kepada peserta secara menyeluruh agar tetap mengamalkan atau mempraktekkan yang telah didapat selama proses pelatihan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan tentang seni kerajinan tangan berbahan dasar limbah sampah plastik. Selain itu, ketua tim juga berpesan agar mengajak masyarakat lain untuk mengenalkan dan mempopulerkan seni kerajinan tangan dari limbah plastik.

Output dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan ketrampilan seni menggunakan limbah sampah plastik menjadi produk atau karya yang memiliki nilai jual diharapkan menjadi wadah dan modal ketrampilan bagi warga desa kemantren sehingga dapat memberikan dampak positif berupa penghasilan tambahan bagi keluarga serta dapat memberikan wawasan ketrampilan dalam pengelolaan dan pemanfaatan limbah sampah plastik kepada masyarakat secara luas. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan budaya baru kepada masyarakat tentang pentingnya daur ulang sampah terutama

sampah plastik serta dapat melakukan pemasaran dan penjualan hasil karyanya. Selanjutnya hasil pengabdian masyarakat ini dapat diterbitkan kedalam jurnal ilmiah baik kampus ataupun jurnal lainnya.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa cara, yaitu evaluasi secara keseluruhan baik proses maupun hasil. Untuk evaluasi terhadap proses dilakukan dengan cara melihat keseriusan dan kedisiplinan serta ketekunan para peserta dalam menyelesaikan tugas praktik. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada tim instruktur, ketika proses pelatihan dan peserta tidak bisa melakukannya atau belum memahami tugas yang diberikan dan diinstruksikan oleh instruktur. Selain itu, peserta yang ikut serta dalam pelatihan sangat serius dari tahap awal hingga akhir. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa hasil karya seni selama praktek. Dalam hal ini peserta masih harus sering berlatih dalam pembuatan produk karena hasilnya belum maksimal dan masih tahap awal pembuatan produk. Hasil selama proses dinilai dan hal tersebut merupakan gambaran dari keberhasilan materi yang telah disajikan oleh pemateri. Selain itu, dilakukan penilaian kinerja para peserta dalam keikutsertaan selama pelatihan terlihat sangat antusias dalam mengikuti semua tahapan baik dari awal hingga akhir pelatihan.



Gambar 3.1: Proses pelatihan ke tahap akhir

3. Pada proses akhir kegiatan, tim melakukan penjarangan data dari makna program tersebut dan mayoritas peserta mengharapkan adanya keberlanjutan program

pelatihan karena para peserta berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang dan mampu memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga

## **SIMPULAN**

Dari rangkaian dan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulannya adalah:

- a. Tahapan dan proses dalam membuat karya seni dari limbah plastik yang dilakukan selama pelatihan yaitu instruktur menyajikan materi berupa teori kepada peserta tentang cara pembuatan produk karya seni dari bahan dasar limbah sampah plastik beserta prakteknya, serta memberikan pengetahuan tentang apa saja bahan sampah plastik yang dapat dilakukan proses daur ulang menjadi produk yang bernilai
- b. Pelatihan ketrampilan karya seni dari hasil pengolahan limbah plastik diberikan kepada ibu rumah tangga dengan tahapan pemberian teori serta praktek. Dalam hal ini, instruktur memberikan materi tentang peluang usaha dan ketrampilan dengan memanfaatkan sampah plastik dan memberikan pendampingan praktik langsung kepada peserta. Selain itu materi yang diberikan juga berkaitan dengan pembuatan produk kerajinan tangan berbahan limbah sampah plastik seperti pembuatan produk tas, taplak meja dan tempat tisu.
- c. Tim dan Instruktur juga memberikan pelatihan pemasaran kepada peserta mengenai proses memasarkan hasil karya yang telah dibuat, yaitu dengan cara ikut serta dan bergabung melalui komunitas atau kelompok penggiat ketrampilan dari bahan sampah plastik yang didalamnya terdapat berbagai macam informasi tentang rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas tersebut sehingga peserta dapat memperoleh kesempatan untuk melakukan pemasaran hasil karya yang telah dibuat.

## **SARAN**

Peneliti mencoba untuk memberikan saran atau sebagai bahan masukan yang mungkin dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi peserta sebaiknya tetap menerapkan dan memanfaatkan hasil dari pelatihan agar kedepannya jika dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus diharapkan mampu mengurangi masalah sampah dan memberikan wadah bagi masyarakat untuk membuat karya seni dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual sehingga membantu masyarakat dalam menambah penghasilan.
2. Bagi aparat pemerintah setempat, sebaiknya tetap melakukan pemantauan dan pengelolaan sehingga program tersebut terus berjalan dan bisa meluas hingga masyarakat sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung peserta yang sudah antusias dalam mengikuti proses pelatihan terutama yang mempunyai keinginan untuk menjadikan pelatihan tersebut sebagai usaha mandiri atau kelompok.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses awal hingga akhir dari kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada warga desa kemantren, Jabung, Kabupaten Malang, Komunitas Penggiat Bank Sampah (Sibas Tangsel), Rektor dan Wakil Rektor Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Ketua beserta jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Artiningsih, Ni Komang Ayu., Hadi, Sudarto Pawarta dan Syafrudin. " Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang. Serat Acitya :Jurnal Ilmiah Untag Semarang. (2008). 107-114. accessed Agustus 28, 2023. <http://u.lipi.go.id/1346221190>
- Syafril. "Pelatihan Manajemen Pemasaran produk Unggulan kecamatan Marabahan Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat. 10(1). (2021). 6-9. accessed Agustus 28, 2023. Doi:10.24198/dharmakarya.v10i1.25788
- Sejati, Kuncoro. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius. 2009.